

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Mengacu pada temuan serta pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa SMAN 2 Kota Bandung siap untuk menerapkan *e-learning* di sekolah. Kesiapan ini ditinjau dari siswa, guru, dan juga infrastruktur sekolah, masing-masing darinya telah menunjukkan kesiapan yang baik walau beberapa hal masih bisa ditingkatkan demi kelancaran berjalannya program *e-learning* dikemudian hari. Secara lebih khusus, simpulan ditulis kedalam tiga poin berikut:

##### 1) Siswa

Siswa memperoleh skor kesiapan 6060 dari total 8432, yang menempatkannya dalam kategori "siap". Skor ini merupakan akumulasi dari beberapa faktor yang diukur, diantaranya adalah *self-competence*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, *motivation*, dan *financial*. Meskipun secara keseluruhan siswa dianggap siap, perlu diperhatikan bahwa faktor persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menunjukkan kecenderungan ke arah "tidak siap." Ini menjadi salah satu hambatan yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam rencana penerapan *e-learning*. Rendahnya persepsi siswa terhadap kegunaan *e-learning* dapat menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun siswa mungkin siap dalam faktor-faktor lain, jika mereka merasa *e-learning* tidak cukup bermanfaat, kemungkinan besar sistem tersebut tidak akan digunakan secara optimal, sehingga manfaat yang diharapkan dari sistem *e-learning* tidak akan dapat dirasakan sepenuhnya.

##### 2) Guru

Guru memperoleh skor kesiapan 2859 dari total 3404, yang menempatkannya dalam kategori "sangat siap". Skor ini merupakan akumulasi dari beberapa faktor yang diukur, diantaranya adalah *students' preparedness*, *teachers' preparedness*, *infrastructure*, *management support*, dan *school culture*. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah siap

untuk dapat mengadopsi *e-learning* dalam proses belajar dan mengajar. Walaupun begitu, kompetensi IT guru perlu menjadi perhatian lagi karena masih ada guru yang merasa belum memiliki kompetensi yang cukup dalam pengimplementasian *e-learning*, diantara guru juga masih ada sebagian kecil yang meragukan penganggaran sekolah untuk keperluan *e-learning*. Hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian lebih lanjut bagi sekolah untuk memelihara kesiapan guru yang sudah sangat baik ini.

### 3) Infrastruktur

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh laboratorium komputer sekolah telah masuk kedalam kategori siap, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah khususnya perangkat keras komputer, jaringan LAN, dan titik akses internet telah tersedia dan siap digunakan untuk keperluan *e-learning*. Pengalaman sekolah sebelumnya yang aktif menggunakan komputer sebagai salah satu media ajar dan evaluasi, mendorong sekolah untuk terus merawat serta memperbaharui sarana dan prasarana yang ada, namun perlu diperhatikan kembali bagaimana standar spesifikasi dari sistem *e-learning* yang akan diterapkan di sekolah, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan akses internet disetiap ruang kelas, ketidaktersediaan akses internet yang merata dapat menjadi potensi hambatan penyelenggaraan *e-learning* di kelas.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan strategi *e-learning* yang lebih komprehensif di SMAN 2 Kota Bandung. Sekolah dapat menggunakan data kesiapan ini untuk merancang strategi yang lebih sesuai dengan kondisi nyata yang dirasakan oleh siswa dan guru. Dengan pendekatan yang lebih terarah, implementasi *e-learning* diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh komunitas sekolah.

Selain itu, data kesiapan ini juga dapat meningkatkan keyakinan sekolah untuk mengembangkan produk inovasi pendidikan lainnya. Dengan mempertimbangkan data kesiapan siswa, guru serta infrastruktur ini, sekolah

memiliki pijakan yang kuat dalam merancang program pelatihan, penyuluhan, dan pengadaan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat aspek kesiapan yang masih lemah, sehingga penyelenggaraan *e-learning* di sekolah, dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

### 5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Bagi Sekolah

SMAN 2 Kota Bandung dapat melanjutkan proses penerapan sistem *e-learning* dengan tetap memperhatikan beberapa hal. Walaupun data membuktikan bahwa siswa, guru, maupun infrastruktur telah menunjukkan kesiapan yang baik untuk penerapan *e-learning* di SMAN 2 Kota Bandung. Masih teridentifikasi beberapa faktor kesiapan siswa yang masih condong kearah tidak siap, seperti faktor *perceived usefulness*. Sekolah dapat melakukan evaluasi ulang pada faktor kesiapan tersebut dan menggali lebih dalam lagi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pengimplementasian pembelajaran *online* yang mereka rasakan. Kemudian pada sisi guru, kompetensi terhadap IT juga masih bisa dimantapkan kembali karena masih ada guru yang merasa belum memiliki kompetensi yang cukup, sekolah dapat mengkaji kembali kompetensi IT apa saja yang diperlukan guna kelancaran penerapan sistem *e-learning* nantinya. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan kembali ketersediaan akses internet yang merata pada setiap kelas.

Peneliti juga merekomendasikan untuk dapat melakukan evaluasi secara berkala bila sistem *e-learning* yang direncanakan telah diterapkan, evaluasi sederhana seperti penjarangan persepsi mengenai pengalaman penggunaan siswa dan guru, atau evaluasi *WebQual* yang dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap kegunaan serta kualitas dari sistem *e-learning* yang diterapkan, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepuasan pengguna yang dalam hal ini berarti siswa dan guru dalam penggunaan sistem yang diterapkan.

## 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lebih dalam terhadap kesiapan diri guru serta siswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor kesiapan lain yang diusung oleh berbagai ahli, contohnya delapan faktor kesiapan yang diusung oleh Chapnick. Kemudian diharapkan juga pengukuran kesiapan infrastruktur dapat dilakukan lebih mendalam dengan pertimbangan kualitas yang lebih spesifik.